

## STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Ninik Indriastutik<sup>1\*</sup>, Ibadullah Malawi<sup>2</sup>, Fida Chasanatun<sup>3</sup>, Nurul Khoiriyatun<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

Email: ninikindriastutik261@gmail.com<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan strategi guru untuk mengelola kelas meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan guru kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa observasi dan wawancara terhadap guru kelas, yang dianalisis dengan cara mengklasifikasikan data, mereduksi data, serta menyajikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru melalui rencana pengelolaan kelas melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi belajar yang diberikan guru kelas adalah membuat aktivitas pembelajaran yang menarik menggunakan media pembelajaran yang beragam yang mendorong siswa untuk belajar sesuai kemampuan. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan adanya strategi guru dalam pengelolaan kelas.

**Kata Kunci:** Pengelolaan kelas, Motivasi belajar

### Abstract

*This study describes the teacher's strategy to manage the class in increasing students' motivation to learn. This study uses a qualitative phenomenological approach with class V teachers of SDN Sukosari 02 Dagangan as the research subjects. The data obtained from this study were in the form of observations and interviews with class teachers, which were analyzed by classifying data, reducing data, and presenting and drawing conclusions. The results of the study also revealed that the class management strategy carried out by teachers through class management plans through the preparation of learning devices that are arranged according to student needs. The learning motivation given by class teachers is to create interesting learning activities using various learning media that encourage students to learn according to their abilities. The study concluded that student learning motivation can be increased by the teacher's strategy in class management.*

**Keywords:** Class management, motivation to learn

## PENDAHULUAN

Teknologi menjadi agen perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas manusia yang serba digital, termasuk dalam bidang Pendidikan (Indarta et al., 2022). Indonesia sudah memberikan upaya untuk meningkatkan kualitas mutu kehidupan baik dari segi pendidikan dan sosial karena kedua aspek pendidikan dan sosial ini tidak bisa terpisahkan pada dasarnya pendidikan baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera. Hal tersebut telah dibuktikan adanya kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagas langsung oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), yang dimana konsep utama merdeka belajar adalah merdeka dalam berpikir memberi kebebasan pendidik untuk mengasah peserta didik menjadi maju dan berprestasi. Guru bebas untuk menjelaskan bahwa kurikulum ini setiap individu yang mandiri dalam pembelajaran sebelum diterapkan ke siswa, sehingga guru dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa selama proses pembelajaran (Bahri, 2023). Kebebasan Merdeka belajar mencakup kondisi guru dan siswa bebas mencapai adanya tujuan pembelajaran, adanya metode, adanya materi, dan asesmen

penilaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada konsep pembelajaran masih berorientasi pada guru atau pendidik, dengan adanya kurikulum merdeka belajar proses pembelajaran lebih mandiri sesuai kebutuhan siswa (student-centered). Guru yang profesional mampu menguasai metode pembelajaran penerapan teknologi sebagai proses belajar mengajar dikelas karena guru tidak serta merta menyampaikan materi saja melainkan juga menyusun perangkat ajar bagaimana menyiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi dimasa mendatang.

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses guru melakukan kegiatan mengajar proses pembelajaran di kelas tahap perencanaan, pelaksanaan serta tahap terakhir mengevaluasi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling berkaitan (Eliningsih, 2021). Manajemen pengelolaan kelas adalah sebuah tantangan paling sulit yang dihadapi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka dari itu untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan sebuah strategi pengelolaan kelas diantaranya strategi tersebut dalam pengelolaan kelas yang dapat dilakukan guru diantaranya; membentuk lingkungan pembelajaran yang aman kondusif dan menyenangkan, serta membuat komitmen dengan peserta didik yang dibangun bersama, serta guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa dengan bersikap sopan santun, adil dan proporsional dengan pendekatan yang menghargai keragaman siswa. Guru juga perlu menjalin hubungan dalam membangun komunikasi dengan orang tua untuk memperbaiki munculnya masalah pengelolaan kelas. Dalam hal ini untuk mengantisipasi terhadap masalah pengelolaan kelas yang sering muncul sehingga guru dapat menanggulangi masalah pengelolaan kelas dengan menerapkan beberapa pendekatan seperti punishment reward, emosional, dan personal disesuaikan dengan situasi dan kondisi munculnya masalah di kelas. Inovasi-inovasi inilah harus dibangun menggunakan strategi pengelolaan kelas sehingga menjadikan suasana belajar yang baru dan bervariasi, yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan perkembangan para peserta didik. Sehingga tercipta proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang lebih dikenal dengan istilah PAIKEM (Hidayat Ara, 2012) dengan demikian, manajemen pengelolaan kelas ini perlu diperhatikan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Pembelajaran yang berhasil didukung oleh motivasi yang kuat. (Sakinah, 2023) mengemukakan motivasi merupakan usaha seseorang yang ingin bertindak sesuatu, dan apabila seseorang tersebut menyukainya maka orang akan melakukan sesuai dengan kondisi seseorang motivasi dapat disebabkan karena faktor eksternal luar, namun juga motivasi juga berasal dari dalam diri pribadi seseorang. Sependapat dengan (Emda, 2018) Lingkungan adalah pemicu adanya faktor eksternal yang mendorong keinginan seseorang kemauan belajar. Proses belajar ini memengaruhi motivasi, dan proses belajar dapat juga dipengaruhi motivasi. Hal tersebut adanya kemauan seorang guru dalam memotivasi terdapat metode pembelajaran yang berbeda-beda maka dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang ditemukan peneliti disekolah dasar Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun terdapat ruangan yang memiliki tata ruangan kelas yang baik dan nyaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil masalah strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah upaya strategi guru yang diambil terhadap pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar, dengan adanya penelitian ini guru bisa mengetahui bagaimana strategi yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik, menyenangkan dan kondusif disekolah dasar. Penelitian yang sebelumnya (Jainiyah et al., 2023) telah meneliti "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" menyatakan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah kegiatan yang wajib dalam pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat belajar siswa berbeda-beda, maka perlu adanya strategi pengelolaan kelas untuk selalu memberikan motivasi agar semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang dapat

mengembangkan diri secara maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Peneliti sebelumnya mengacu pada peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar dalam penelitian ini strategi guru terhadap pengelolaan kelas juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukosari 02 Dagangan Madiun, Jalan Dagangan-Dungus, Kelurahan Sukosari, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini melalui pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dilaksanakan di SD Negeri Sukosari 02 Dagangan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan mewawancarai guru kelas bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang sudah dilakukan oleh guru kelas, selanjutnya dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru kelas serta administrasi yang ada sebagai pendukung pengelolaan kelas.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif dilakukan peneliti sebelum terjun dilapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan yang berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, kemudian melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data-data yang diperoleh peneliti tidak ada kestandartan terhadap manajemen kelas dari sisi penataan dokumentasi yang kurang memotivasi belajar siswa yaitu pada aktivitas kegiatan pembelajaran yang kurang menarik terlalu monoton dan menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan, ramai dengan sendirinya. Guru kelas mengakui dengan kurangnya pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penataan tersebut setiap harinya sama sehingga tidak ada variasi tempat duduk. Guru harus melakukan perbaikan untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi semangat dalam belajar. Berikut strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

### **1. Pengelolaan Kelas**

Strategi pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang dirancang secara terstruktur untuk memelihara, menciptakan dan memulihkan kondisi aman kondusif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru merupakan kunci sebuah keberhasilan guru. Adapun strategi pengelolaan kelas dilaksanakan agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif yaitu meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan yang mengacu pada rencana, dan evaluasi yang berkesinambungan untuk menghasilkan output yang berkualitas (Anggraini, 2020). Keberhasilan dari penerapan strategi dapat dilihat dari faktor siswa, faktor guru, dan faktor lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti, analisis dimulai pada awal perencanaan. Rencana tersebut dibuat melalui strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas. Pada tahap ini, guru meninjau

kurikulum, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mengatur lingkungan fisik kelas. Selanjutnya untuk menjaga kondisi pembelajaran yang efektif dan suasana pembelajaran yang efektif, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, yang mana metode tersebut terlebih dahulu dikembangkan dalam bentuk RPP. Karena pendidikan bersifat kompleks dan serta melibatkan beragam peserta didik, maka pendidik harus mempelajari berbagai strategi dan perspektif serta mampu menerapkannya secara fleksibel. Dalam hal ini, guru harus dapat menguasai materi pelajaran, menyusun strategi pengajaran, memiliki keterampilan manajemen kelas, keterampilan motivasi, keterampilan komunikasi, dan mampu bekerja secara efektif dengan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda.

Guru kelas melakukan dua kegiatan utam yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan pengelolaan kelas. Kegiatan kelas pada hakikatnya adalah proses pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa. Seluruh rangkaian pembelajaran baik tujuan, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber daya, dan penilaian dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru kelas SDN Sukosari 02 Dagangan merencanakan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas tidak lepas dari perencanaan dan pelaksanaan yang tepat dan terukur oleh guru kelas. Penerapan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dengan aktivitas kognitif, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, topik yang akan dibahas, memberikan motivasi, kegiatan kunci pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memahami pendekatan pengelolaan kelas lancar dan teratur. dan kegiatan komunikasi. Penerapan strategi pengelolaan kelas oleh guru kelas khususnya pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah disusun dalam RPP. Pengelolaan kelas adalah penyalarsan persepsi guru dan siswa terhadap tugas yang saling berkaitan, topik yang diajarkan guru, cara guru mengevaluasi tugas siswa, dan tersedianya kriteria evaluasi tugas yang diberikan guru kepada siswa. Pengelolaan kelas juga harus mengatur bagaimana nilai-nilai sosial, norma, dan etika dikonstruksi, dihormati, dan diterapkan dalam hubungan tugas baik guru maupun siswa harus menunjukkan komitmen yang sama.

## 2. Motivasi belajar siswa

Hasil belajar siswa ditentukan oleh motivasi siswa, Siswa yang motivasi belajarnya tinggi cenderung mempunyai nilai yang tinggi, sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung mempunyai nilai yang rendah. Tingkat motivasi menentukan tingkat usaha dan semangat yang dikeluarkan seseorang dalam suatu kegiatan, dan tingkat semangat menentukan hasil yang dicapai.

Motivasi adalah keadaan yang ada pada diri seseorang dimana adanya dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberi arah pada perilaku tersebut agar seseorang dapat melakukan suatu aktivitas tertentu berdasarkan kebutuhan yang mendasarinya (Kholid, 2017). Motivasi belajar muncul tidak hanya dari dorongan kebutuhan, harapan, dan impian belajar, tetapi juga dari faktor intrinsik: keinginan dan keinginan untuk sukses. Faktor eksternal meliputi penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar mengubah perilakunya (Hidayah & Hermansyah, 2016). Teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno disebutkan bahwa indikator yang mempengaruhi motivasi ada: (a) adanya keinginan dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan perlunya belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (d) Adanya adalah (e) keinginan belajar yang menarik, dan (f) terdapat lingkungan yang kondusif untuk belajar. Tiga indikator pertama merupakan motivasi intrinsik dan tiga indikator terakhir merupakan motivasi ekstrinsik (Hamzah B. Uno, 2011).

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat Mulailah dengan memenuhi indikator keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari penjelasan berikut ini. SDN Sukosari 02 Hasil penelitian di Dagangan menunjukkan bahwa 80% siswa sudah termotivasi untuk belajar. Hal ini terkait dengan keinginan untuk sukses keberhasilan belajar di SDN Sukosari 02 guru memberikan dorongan dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Guru yang memahami gaya belajar siswanya dan memahami kebutuhan individunya dapat membantu siswa mencapai potensi belajarnya secara maksimal. Guru mendukung siswa dengan memberikan penjelasan tambahan dan dukungan ekstra untuk memastikan siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Mempunyai harapan dan cita-cita masa depan dari hasil wawancara terlihat bahwa seluruh siswa mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas dan kuat terhadap masa depan. Harapan dan cita-cita yang paling umum adalah mencapai kesuksesan, mencapai prestasi akademik yang tinggi, dan menjadi berguna bagi masyarakat. Beberapa siswa mengungkapkan harapan dan cita-cita yang lebih spesifik, seperti menjadi dokter, guru, atau wirausaha. Penghargaan dalam pembelajaran rasa hormat dari guru dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa dan apabila guru memberikan penghargaan secara rutin maka akan merangsang semangat dan minat siswa dalam belajar serta meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa. Siswa yang menerima penghargaan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Penghargaan yang efektif dari guru antara lain pujian, hadiah, di depan teman sekelas. Terdapat kegiatan yang menarik dalam pembelajaran temuan menunjukkan bahwa guru yang mengikuti penelitian ini berhasil memperkenalkan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Kegiatan yang menarik antara lain penggunaan media pembelajaran inovatif, diskusi kelompok, dan simulasi. Guru juga dapat menciptakan lingkungan dimana siswa dapat belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya lingkungan belajar yang ramah di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan menghadirkan suasana positif di kelas, memotivasi dan menyemangati siswa, serta menunjukkan perhatian dan pertimbangan kepada siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengelolaan kelas merupakan sebuah komponen penting dalam manajemen pendidikan, yang mana dalam kelaslah guru dapat mengaplikasikan pengelolaan kelas akan dirasakan langsung oleh peserta didik, baik itu terkait dengan sarana prasarana, kurikulum ataupun pembelajarannya. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengelola kelas secara efektif, dan efisien membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil dari pengelolaan kelas yang efektif ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian indikator motivasi belajar siswa. Hal tersebut sudah dibuktikan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah sangat baik. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru.

Pelaksanaan manajemen kelas yang sudah diterapkan kedepannya semakin ditingkatkan dan menjadi termotivasi yang mana dalam penerapannya tentu akan terdapat berbagai kendala ataupun hambatan-hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

2. Bagi Siswa

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan bersama

3. Bagi Peneliti Lain

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Program Profesi Guru akademisa LPPM Universitas PGRI Madiun tahun 2024 dan bapak ibu dosen serta ibu guru SDN Sukosari 02 Dagangan yang sudah terlibat sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### REFERENSI

- Anggraini, R. (2020). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS. Pendidikan Paud.
- Bahri, M. S. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas di SDN 15 Perawang. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Hidayat Ara. (2012). Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). *An-Nur*, 4(1), 39–50. [https://dl1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/36948830/CONTOH\\_JURNAL\\_1.pdf?1426158416=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENERAPAN\\_MODEL\\_PBL\\_PROBLEM\\_BASED\\_LEARNI.pdf&Expires=1594969033&Signature=I3cBYOfYxUDyixW4~Es9CNfBOKqVyP8Sv5Ki3dBzL94zmi52x7TL](https://dl1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/36948830/CONTOH_JURNAL_1.pdf?1426158416=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENERAPAN_MODEL_PBL_PROBLEM_BASED_LEARNI.pdf&Expires=1594969033&Signature=I3cBYOfYxUDyixW4~Es9CNfBOKqVyP8Sv5Ki3dBzL94zmi52x7TL)
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan

- Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 10(1), 61–71.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59211/mjppetl.v1i1.9>